

PAUD SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MENCAPAI TARGET *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)* : SEBUAH STUDI LITERATUR

Ainin Shofiyah¹ & Sugito²

Email : aeninshofiyah@gmail.com , sugito@uny.ac.id

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta¹

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta²

Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281, Indonesia

Abstrak : Pendidikan anak usia dini menjadi upaya pembinaan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik melalui berbagai rangsangan pendidikan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pentingnya menanamkan karakter yang baik. Salah satunya karakter rasa cinta lingkungan. yang akan berdampak secara berkelanjutan mengingat anak sebagai generasi dalam kehidupan. Menjamin kehidupan yang sehat dengan menjaga lingkungan adalah salah satu program SDGs. Karena itu pentingnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang dapat memberi manfaat pada alam sebagai bentuk pembangunan. Hal tersebut juga didasari pada fenomena alam seperti bencana alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan berbagai faktor alam atau non alam dan manusia. Sehingga urgensi perlunya penyadaran kepada seluruh elemen masyarakat harus dilakukan dari dasar dan secara berkelanjutan. Maka itu melalui pendidikan diharapkan menjadi pendekatan untuk menanamkan karakter rasa cinta lingkungan pada anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature riview* untuk melihat pemikiran tentang pendidikan anak usia dini dalam menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak ntuk mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Studi ini berpendapat bahwa pentingnya penanaman karakter rasa cinta lingkungan pada anak melalui pendidikan anak usia dini dapat menjadi pendekatan untuk mencapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Kata Kunci : PAUD, Karakter Cinta Lingkungan, *Sustainable Development Goals (SDGs)*

PAUD AS CARE OF ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER TO ACHIEVE THE TARGET *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*: A LITERATURE STUDY

Abstract : Early childhood education is a coaching effort to shape children into good individuals through various educational stimuli. This is also inseparable from the importance of instilling good character. One of them is the character of love for the environment. which will have a sustainable impact considering children as a generation in life. Ensuring a healthy life by protecting the environment is one of the SDGs programs. Therefore the importance of awareness and concern for the surrounding environment that can benefit nature as a form of development. It is also based on natural phenomena such as natural disasters and environmental damage caused by various natural or non-natural and human factors. So that the urgency of the need for awareness to all elements of society must be carried out from the bottom and in a sustainable manner. Therefore, education is expected to be an approach to instilling the character of a love for the environment in children from an early age. This study uses a literature review approach to look at ideas about early childhood education in instilling environmental love characters in children to achieve the target of Sustainable Development Goals (SDGs). This study argues that the importance of inculcating a love for the environment in children through early childhood education can be an approach to achieving the target of Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: ECE, Environmental Love Character, Sustainable Development Goals (SDGs)

PENDAHULUAN

Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) terdiri dari 193 negara membuat sebuah janji global pada tahun 2015 saat majelis umum. Dimana janji global tersebut menghasilkan kesepakatan untuk berusaha membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik dengan program pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk mengatasi tantangan utama yang dihadapi pada saat ini, seperti kemiskinan dan kesetaraan, kelaparan dan penyakit, kekerasan dan perubahan iklim.

Sehingga juga mengarahkan fokus pada anak-anak dan memberikan penekanan kuat pada kesetaraan. Agenda tersebut tertarget pada tahun 2030 yang dapat tercapai jika menjangkau semua anak-anak. Hal tersebut menjadi investasi dalam intervensi dini yang memanfaatkan tahap-tahap penting dalam perkembangan otak dan membantu menjamin perkembangan semua anak dalam mencapai potensi penuh mereka, serta mendukung pertumbuhan masyarakat yang sejahtera.

Kesejahteraan anak merupakan penanda penting dari kemajuan menuju pencapaian SDGs. Sehingga memerlukan strategi khusus untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam pemantauan, pelaksanaan dan pelaporan agenda pada proses pembangunan berkelanjutan (SDGs). Melalui pendidikan sejak dini diharapkan dapat menjadi pendekatan untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terfokus pada kelestarian alam.

Peran pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu sebagai usaha atau upaya pembinaan ditujukan pada anak untuk mengembangkan berbagai perkembangan dan potensi yang dimiliki anak. Oleh itu pendidikan

sejak dini menjadi peletakkan dasar kearah pertumbuhan baik dari segi fisik, kecerdasan, emosi dan ketrampilan atau kecakapan aspek kehidupan.

Pendidikan dini pada anak mempunyai peran penting yang menjadi perhatian internasional dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 didekar sinegal mengasilkan enam kesepakatan, salah satunya "memperluas dan memperbaiki keseluruhan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung". Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak.

Melalui pendidikan PAUD anak akan dibekali untuk memiliki kesiapan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana kehidupan akan berkembang secara berlanjut dan bersama-sama sehingga anak memiliki bekal untuk melanjutkan kehidupannya. Karena itu lingkungan pendidikan berfungsi melahirkan individu-individu terdidik yang diharapkan dapat mengatasi berbagai problematika kehidupan yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depan dikehidupan yang anak datang.

Pendidikan PAUD diharapkan dapat menjadi pendekatan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak. Dimana pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai baik. Upaya yang dilakukan pada pendidikan karakter adalah untuk membentuk perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Untuk membentuk sifat alami menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik.

Manusia diajarkan tentang tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian yang baik melalui pendidikan karakter (Fadlillah 2013:21). Pentingnya membangun karakter peduli lingkungan pada diri anak meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam yang menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Tindakan yang ditujukan untuk menjaga lingkungan sekitar dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan bentuk karakter peduli lingkungan alam.

Sehingga karakter cinta lingkungan membuat kelangsungan alam yang terjaga. Penting dibangun dalam diri anak-anak agar setiap anak dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Anak diharapkan dapat mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Kedua hal tersebut merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet, 2013:96-97).

Lingkungan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang kaya dan menarik dimana lingkungan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan belajar anak usia dini dilakukan dengan belajar sambil bermain yang pastinya dilakukan pada lingkungan anak. Oleh itu lingkungan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap bermain dan belajar anak.

Hal tersebut menurut Endah (2013:135) mengatakan sumber belajar dari lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dimasyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya.

Lingkungan meliputi semua faktor luar, fisik dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organismenya. Sedangkan kesatuan lingkungan hidup mencakup semua benda, makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72).

Rasa cinta lingkungan pada anak berarti rasa memiliki terhadap alam yang ada disekitarnya, dengan melakukan kegiatan menjaga dan melindungi agar tetap terjaga kelestariannya. Manusia sebagai salah satu anggota didalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Oleh itu pentingnya dalam penanaman rasa cinta lingkungan pada anak.

Menurut Fezz, (2010:44) mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang kuat untuk segala sesuatu dan sikap petualang dan memiliki minat dalam mengamati lingkungan. Sikap petualang dan pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya adalah pengalaman yang positif bagi anak mengembangkan awal ilmu pengetahuan. Sehingga pentingnya pendidikan karakter untuk menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak.

Mengingat bahwa dengan adanya pendidikan karakter yang menjadi pendekatan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan juga termasuk upaya sebagai bentuk pembangunan secara berkelanjutan, karena anak-anak merupakan generasi bangsa yang harus dibentuk sebagai penerus peradaban dunia yang berkarakter karena diajarkan untuk

menghormati, menghargai, mencintai serta memelihara alam dimana kita hidup.

Hal tersebut juga didasari oleh fenomena alam seperti kerusakan lingkungan dan bencana alam yang marak terjadi di Indonesia. Dikatakan Indonesia merupakan negara yang tergolong rawan terhadap kejadian bencana alam karena berhubungan dengan letak geografis diantara dua samudera besar dan terletak diwilayah lempeng tektonik.

Selain faktor-faktor alam yang menjadi sebab terjadinya fenomena tersebut ada juga faktor non alam dan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hingga bencana alam. Faktor non alam dan manusia ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan karakter yang cinta lingkungan. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut dapat melalui pendidikan karakter sebagai

pendekatan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi hal penting tentang perlunya implementasi pendidikan karakter pada anak sejak dini yang diharapkan dapat menjadi pendekatan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan sebagai upaya penyadaran kepada seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan yang dimulai dari anak-anak usia dini sebagai generasi bangsa.

Dimana pendidikan karakter merupakan juga proses yang berkelanjutan yang tidak berakhir dan rasa cinta lingkungan merupakan salah karakter yang harus diterapkan sejak dini kepada anak. Sebagai suatu proses terpadu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terfokus pada kelestarian alam fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. (Borden & Abbott, 2015) dalam Manzalati. (2017 : 34). Literature review adalah proses meletakkan, mendapatkan, membaca dan mengevaluasi literature penelitian yang terkait dengan ketertarikan peneliti. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang dianalisis berdasarkan topik *Sustainable Development Goals* (SDGs). Khususnya peranan pendidikan Anak usia dini untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Data tersebut dibentuk dari beberapa pertanyaan penelitian untuk study literatur. yaitu (1) Bagaimana peranan pendidikan anak usia dini pada penanaman karakter cinta lingkungan pada anak?, (2) Seberapa penting

karakter cinta lingkungan pada anak?, (3) Bagaimana peranan pendidikan anak usia dini untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs)?. Diperoleh suatu kajian penelitian dengan menggunakan metode literatur review.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang mendeskripsikan fakta-fakta dari berbagai sumber study literatur. Serta memberi uraian dan pemahaman terkait gagasan penting pada topik. Sehingga hasil dari berbagai tinjauan pustaka tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi peranan pendidikan anak usia dini sebagai pendekatan penanaman karakter cinta lingkungan untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Sejak Dini Sebagai Penanaman Karakter Cinta Lingkungan.

Pendidikan sejak dini yang baik untuk anak-anak dapat menjadi dasar pembelajaran mereka untuk menanamkan karakter cinta lingkungan. Kunci utama menuju kelestarian lingkungan adalah adanya pengetahuan tentang lingkungan. Namun tidak banyak yang terjadi pada pendidikan anak usia dini yang lebih mengutamakan kemampuan akademik. Menurut Dwi Purwanti (2017) Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku atau kebiasaan) dan pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter.

Sehingga melalui pendidikan sejak dini selain untuk mengembangkan kemampuan akademik maka juga penting untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Daryanto (2013:64) mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membantu anak-anak menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan tanggung jawab.

Karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola

lingkungan sekitar secara benar. Sehingga dapat dinikmati lingkungan secara terus menerus tanpa merusak keadaannya dari menjaga dan melestarikan lingkungan yang akan membawa manfaat secara berkesinambungan.

Hal ini diulas dalam study penelitian Dwi (2010) menjelaskan karakter lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini agar setiap anak yang menjadi generasi memiliki kesadaran dalam menjaga dan mengelola lingkungan dengan bijaksana sebagai sumber daya alam yang ada disekitarnya. Hal penting adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus dimasa depan.

Gerakan pendidikan karakter dilakukan oleh semua jenjang pendidikan. Berdasarkan delapan belas karakter budaya bangsa wajib dikembangkan di sekolah, salah dua diantaranya adalah Rasa ingin tahu dan peduli sosial. Yang artinya siswa dituntut untuk memiliki rasa peka terhadap lingkungan sosial dan dengan rasa ingin tahu yang tajam atas fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap bidang pendidikan.

Perangkat pembelajaran berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan kompetensi sikap dan pengetahuan siswa (Irwansyah & Ariyansyah, 2019). Pendidikan sejak dini dalam menanamkan karakter memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan siswa agar berperilaku baik,

sebagai upaya perbaikan budi pekerti. Sehingga melalui pendidikan sejak dini untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik dapat mewujudkan Pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Pentingnya Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak.

Pentingnya penanaman karakter cinta lingkungan pada anak harus dilakukan secara berkelanjutan. Karena anak adalah penjaga masa depan planet bumi kita. Degradasi lingkungan merupakan isu global yang menjadi ancaman. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran rasa cinta lingkungan membawa pengaruh pada fungsi ekosistem yang menjadi penyebab terjadinya degradasi lingkungan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan seperti faktor alam, non alam dan manusia.

Hal yang memprihatinkan dari beberapa faktor tersebut adalah faktor yang disebabkan oleh campur tangan manusia yang dikarenakan kurangnya pengetahuan kesadaran dan karakter rasa cinta lingkungan. Sekelompok orang yang merusak lingkungan tidak memiliki kesadaran kewarganegaraan dan biasanya hanya mengutamakan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dimasa depan (Hassan, 2009).

Kerusakan ekosistem pada lingkungan memang harus dihentikan, kurangnya kesadaran dan karakter rasa cinta lingkungan akan menyebabkan manusia mengabaikan pentingnya alam, manfaat dan fungsi alam bagi manusia. Sebuah study

oleh Ainul Marziani (2010) mengemukakan bahwa kesadaran dan rasa cinta lingkungan alam harus ditanamkan pada tahap awal perkembangan manusia, khususnya pada anak-anak. Karena apapun yang diketahui anak-anak pada kehidupan sebelumnya akan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka dikemudian hari. Hubungan emosi yang positif anak dengan alam akan memiliki pengaruh khusus pada perilaku anak pada alam (Vaselinoska, 2010). Dimana manusia harus memiliki keterlibatan dengan alam sejak awal untuk menciptakan hubungan, rasa memiliki dan menjaga lingkungan dengan baik.

Fenomena sosial yang sering terjadi sekarang adalah banyak anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu didalam ruangan seperti bermain game, menonton TV dan kegiatan lain, dari pada bermain diluar ruangan dengan lingkungan alam.

Oleh karena itu penting memahami bagaimana pengetahuan anak terhadap lingkungan mereka, mengingat bahwa anak masih pada tahap perkembangan dan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Hasil study oleh Ainul Marziani (2010) menjelaskan banyak orang yang menyukai lingkungan alami dari pada lingkungan buatan. Elemen seperti pohon dan air. kawasan berhutan, bentangan alam yang masih terjaga dan terawat dengan baik banyak disukai oleh masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang alam.

Pendidikan Sejak Dini Sebagai Pendekatan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Dalam Mencapai Target *Sustainable Development Goals (Sdgs)*.

Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran pada pendidikan adalah bentuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini diulas pada hasil study penelitian oleh Ingrid Pramling Samuellsen and John Siraj-Blatchford (2015) mengenai pendidikan anak usia dini sebagai pembangunan berkelanjutan menjelaskan kemajuan ESD implementasi dan praktiknya di pendidikan dini adalah dengan memberikan dukungan kurikulum untuk ESD pada pendidikan dini dengan memfokuskan 3 isu utama terkait pengembangan berkelanjutan yang harus ditangani melalui pendidikan diantaranya 1). Perubahan iklim, 2). Keaneragaman hayati dan 3). Pengurangan resiko bencana (PRB). Praktik pada isu-isu tersebut dilakukan pada pembiasaan yang melibatkan anak-anak secara langsung, seperti menghemat air dan mematikan keran air. Anak didorong untuk merawat dan melindungi lingkungan alam sekitar mereka. Praktik pembiasaan yang dikembangkan bertujuan agar anak memiliki kesadaran publik yang lebih besar tentang isu-isu tersebut.

Peningkatan kualitas pengajaran pendidikan selanjutnya adalah dengan pendekatan pedagogis untuk ESD pada pendidikan dini. Dimana memprioritaskan hak anak yang didasarkan pada kebutuhan anak untuk berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Anak didorong untuk terlibat dalam pembelajaran secara kooperatif untuk mengembangkan bakat minat secara positif yang dimiliki anak. Anak didorong untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah dengan memberikan dukungan pada pendapat anak yang ditentukan.

Sehingga pembelajaran dirancang untuk mendukung pemikiran kreatif anak untuk tetap bersemangat. Pengajaran dan pembelajaran yang lebih kolaboratif, ekperience, mandiri, berpusat pada anak dengan melibatkan secara aktif. Ada 3 pilar ESD diantaranya sosial, environment dan ekonomi.

Study penelitian oleh Ingrid Pramling Samuellsen and John Siraj-Blatchford (2015) memaparkan pendidikan sejak dini untuk mencapai target SGDs, mencakup serangkaian inisiatif yang ditujukan untuk memberi dukungan untuk anak-anak yang gagal mencapai potensi mereka karena mengalami kesehatan nutrisi yang buruk dan kurangnya layanan kesehatan. Mempersiapkan anak sebagai generasi kehidupan dimasa depan untuk pengurangan resiko bencana (PRB) dengan pembiasaan daur ulang, hemat listrik dan kegiatan positif lainnya.

Lingkungan alam merupakan krisis pada pembangunan berkelanjutan. dimana menjadi tanggung jawab manusia sepenuhnya. Dimana pada dasarnya manusia yang mempunyai kesadaran atau karakter rasa cinta lingkungan akan lebih berpartisipasi dari pada manusia yang tidak memiliki kesadaran karakter cinta lingkungan. Banyak model melalui pendidikan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk memunculkan sikap menjaga dan mendorong kebiasaan mengelola

lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh untuk menjaga dan sebagai penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. Salah satunya hasil study Eki Lista Anggorowati dkk (2020) pada penelitiannya melalui bentuk media komik naratif untuk mengkomunikasikan pentingnya kesadaran cinta lingkungan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Salah satu bentuk media naratif cukup efektif dalam mengkomunikasikan informasi ilmiah

tentang pembangunan berkelanjutan pada ranah *Sustainable Development Goals* (SDGs) fisik bumi dan kelstarian lingkungan alam.

Gagasan pendidikan untuk mencapai target SDGs yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan paud adalah pendidikan lingkungan yang menyoroti pentingnya kesadaran dan pengetahuan tentang pembangunan berkelanjutan. Sehingga di harapkan anak-anak tumbuh sebagai pribadi yang ramah lingkungan yang akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Sehingga urgensi perlunya penyadaran kepada seluruh

elemen masyarakat harus dilakukan dari dasar dan secara berkelanjutan. Dengan menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Maka itu melalui pendidikan diharapkan menjadi pendekatan untuk menanamkan karakter rasa cinta lingkungan pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Marziana, M. Mahidin, Suhardi Maulan. (2010). *Understanding Children Preferences of Natural Environment as a Start for Environmental Sustainability*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 38 (2012) 324 – 333.
- Andrianto, D. (2011). *Memfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. *Al_Ashlah Journal of Islamic Studies*, 1 (1), 1-9.
- Aquiles Negrete. (2013), *Constructing A Comic To Communicate Scientific Information About Sustainable Development And Natural Resources In Mexico*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 103 (2013) 200 – 209.

- Aspy, D.J.; Roeve, M. Mindfulness and loving-kindness meditation: Effects on connectedness to humanity and to the natural world. *Psychol. Rep.* 2017, 120, 102–117. [CrossRef]
- Barrable, A. The Case for Nature Connectedness as a Distinct Goal of Early Childhood Education. *Int. J. Early Child. Environ. Educ.* in review.
- BVNW. Federation for Nature and Nature Kindergartens in Germany. 2018. Available online: <http://bvnw.de/ubers/uns/> (accessed on 12 July 2018).
- Crinela Dumitrescu. et al (2013). *Key Competences for Sustainable Development – Aspects Related with SUSTAIN Project Activity*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014) 1101 – 1105.
- Croft, A. (2017). Leading the change toward education for sustainability in early childhood education. *He Kupu*, 5(1), 53-60.
- Dwi Purwanti. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*. DWIJACENDEKIA *Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2) (2017) 14-20.
- Eki Lista Anggorowati dkk (2020). *Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs)*. ISBN 978-602-5699-83-2.
- Feez, Susan. (2010). *Montessori and Early Childhood A Guide for Students*. Los Angeles: Sage.
- Flook, L. et al. Promoting prosocial behavior and self-regulatory skills in preschool children through a mindfulness-based kindness curriculum. *Dev. Psychol.* 2014, 51, 44–51. [CrossRef] [PubMed]
- Harlistyarintica, Yora, dkk. 2017. Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1);20-30.
- Ingrid Pramling Samuelsson and John Siraj-Blatchford. (2015). *Education for Sustainable Development in Early Childhood Care and Education: A UNESCO Background Paper*. DOI: 10.13140/RG.2.1.3197.2564.
- Moh. Miftahul Choiri. *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (1) (2017).
- Norddahl, K. (2008). What might early childhood education for sustainability look like? In I. Pramling Samuelsson & Y. Kaga (Eds.), *The contribution of early childhood education to a sustainable society* (pp. 73-80). Paris: UNESCO.
- Pereira, M.; Forster, P. The relationship between connectedness to nature, environmental values, and pro-environmental behaviours. Available online: https://warwick.ac.uk/fac/cross_fac/iatl/reinvention/issues/volume8issue2/pereira/ (accessed on 28 December 2018).
- Pramling Samuelsson, I. (2011). Why we should begin early with ESD: The role of early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 43(2), 103-118. <https://doi.org/10.1007/s13158-011-0034-x>
- Wang, G., Zhou, X., & Cui, H. (2019). Exploring education for sustainable development in a Chinese kindergarten: An action research. *ECNU Review of Education*, 2(4), 497–514. <https://doi.org/10.1177/2096531119897638>